



---

## **Penerapan Metode Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII B SMP Negeri 7 Sentani**

**Sarce Tabita Yaung, Gusti Nyoman Pardomuan, Cosye M Sahureka**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani,

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani,

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani

yaung@gmail.com, pardomuan@stakpnsentani.ac.id, cosye@stakpnsentani.ac.id

---

Diterima: 29-02-2023

Review: 15-03-2023

Publish: 14-04-2023

---

### **Abstrak:**

Proses belajar mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Berbagai materi yang berkaitan dengan sejarah masa lalu akan lebih konkrit dan mudah dipahami apabila disampaikan oleh guru dengan media visual layaknya gambar dan foto. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Adapun dalam penulisan ini menggunakan teknik kuantitatif, selanjutnya untuk menganalisis penulis menggunakan skala likert dan untuk menentukan hasil akhir menggunakan teknik analisis data. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: adanya pengembangan baru dalam sistem belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik seperti media gambar, media audio, bahkan bisa dalam bentuk yang lainnya agar siswa lebih termotivasi dan menangkap materi dengan lebih baik.

**Kata kunci:** media visual, motivasi belajar, penelitian pengembangan, seni budaya

### **Abstract:**

*The teaching and learning process (PBM) is often faced with material that is abstract and beyond the daily experiences of students, so that the material becomes difficult for teachers to teach and difficult for students to understand. Various materials related to past history will be more concrete and easy to understand if delivered by the teacher using visual media such as pictures and photographs. The research method used is development research method with data authors using a Likert scale and to determine the final results using data analysis techniques. The results of the research that the authors conducted showed an increase in student learning motivation towards subjects. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the authors make the following suggestions: there is a new development in the learning system using more interesting learning media such as media images, audio media, and even in other forms so that students are more motivated and capture the material better.*

**Keywords:** visual media, learning motivation, development research, cultural arts

---

Copyright © 2023 Sarce Tabita Yaung, Gusti Nyoman Pardomuan, Cosye M Sahureka

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan ini terutama dalam proses belajar mengajar, itulah mengapa penulis mengambil judul penelitian tentang bagaimana penerapan media visual gambar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP Negeri 7 Sentani. Alasan sehingga penulis mengambil judul ini adalah bagaimana penulis melihat proses belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 7 yang masih kurang, sehingga kurangnya motivasi belajar siswa disana.

Selama PPL di sekolah tersebut selama kurang lebih 6 bulan penulis telah melihat dan menganalisis permasalahan apa saja yang ada selama proses belajar mengajar, dari hal ini dapat dilihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Mungkin karena kurangnya kreatifitas dalam mengajar sehingga terlihat dan terkesan monoton. Dari sini penulis mencoba menerapkan proses pembelajaran menggunakan media visual yang dikemas secara sederhana melalui media visual gambar dimana penulis melihat pengaruh media gambar ini mendapat respon yang positif dari para siswa dan adanya daya tarik untuk belajar serta membuat mereka merasa terpicu untuk melihat, mendengar dan menangkap maksud dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai penunjang pembelajaran guru untuk berkomunikasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Komunikasi sangat penting dilakukan oleh guru dan peserta didik karena dengan begitu guru dapat mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran.

Selain dari pada itu metode mengajar juga sangat penting bagi motivasi belajar siswa, karena dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode ini sudah sangat umum digunakan di sekolah, tetapi tingkat motivasi belajar siswa tidak menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga penulis menggunakan metode diskusi, dimana metode ini diberikan kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu menggunakan metode diskusi ini juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan juga daya tangkap dan daya pikir siswa dapat didiskusikan dan dapat diberikan bersama-sama, hal ini juga selain menghindari pembelajaran yang monoton ini juga dapat memberi peningkatan akan respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh penulis. Dan dari metode diskusi ini juga dapat dilihat mahasiswa memberi respon yang sangat baik dan siswa lebih aktif bertanya. Karena penerapan media visual gambar dan juga menggunakan metode diskusi hal ini lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu penulis sendiri merasa untuk harus membahas hal ini serta awal proses pembelajaran dan pengaruh hingga pada hasil dari proses penelitian ini. Semoga melalui hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para pendidik diluar sana yang ingin mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar dan mengajar, dan yang pastinya agar siswa bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan bagaimana proses pembelajaran dengan media gambar ini dapat berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis berharap dengan adanya penulisan ini semoga dapat menjadi tolak ukur tentang pentingnya pendidikan serta pengajaran yang baik dan tepat bagi siswa-siswi yang ada di sekolah, karena dengan mendapat ilmu yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dapat membangun generasi-generasi muda selanjutnya.

### 1.1. Jenis-Jenis Media

Berdasarkan kategori media, Paul dan David (1999) melalui Rishe (2007) berpendapat bahwa ada enam kategori, yaitu media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, media film dan video, multimedia, dan media berbasis komunikasi Sementara, menurut Schramm mengkategorikan media dari dua segi: dari segi kompleksitas biaya dan menurut kemampuan daya liputannya. Briggs mengidentifikasi tiga belas macam media pembelajaran yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film televisi, dan film gambar. Gagne menyebutkan tujuh macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemostrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Menurut Edling, ada enam macam media pembelajaran yaitu kodifikasi subjektif visual, dan kodifikasi objektif audio, kodifikasi subjektif audio, dan kodifikasi objektif visual, pengalaman langsung dengan orang, dan pengalaman langsung dengan benda-benda. Soeparno (1988), berpendapat bahwa klasifikasi media dilakukan dengan menggunakan tiga unsur berdasarkan karakteristiknya, berdasarkan dimensi presentasinya, dan berdasarkan pemakaiannya.

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata medium diartikan sebagai “antara” atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

Motivasi Belajar Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *”movere”* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatak-an bahwa *“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerak-kan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan .Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah *“Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”*. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan

kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

## **1.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan diatas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah : (1) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret (2) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu (3) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. (4) Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas. (5) Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu (1) Faktor Internal dan (2) Faktor eksternal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk (2002: 138-140), media sebagai alat bantu mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam tenggan waktu yang cukup lama, sehingga kegiatan peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik

daripada tanpa bantuan media. Media pendidikan merupakan salah satu media yang ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik.

Menurut Sadiman Arief S. (2003:21) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai (*transfer of values*).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian, terdiri dari dua kata, yaitu metodologi dan penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metodologi adalah ilmu tentang metode; uraian tentang metode. Sedangkan penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum .

Yang artinya metodologi penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi atau data ini bisa dalam bentuk apa saja, literatur, seperti jurnal, artikel, tesis, buku, koran, dan sebagainya. Selain itu, metodologi penelitian bisa juga diperoleh melalui media elektronik seperti televisi atau radio. Bahkan sumber data bisa juga diperoleh dari survei atau wawancara.

Pengertian Metode Penelitian pengembangan (Litbang) atau sering juga disebut dengan istilah *Research & Development (R&D)*, merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.

Pendidikan memegang peranan penting sebagai proses pembelajaran yang sistemik untuk mencapai peningkatan motivasi siswa, pengembangan metode belajar yang tepat bisa membawa perubahan perilaku baru yang terukur sebagai prestasi belajar siswa. Untuk mencapai itu semua salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode dan

teknik pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa. Karena tujuan dari pendidikan bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan yang dalam tanda kutip berarti hanya mengedepankan kanpen-capaian tujuan tanpa memperhatikan proses dan kemampuan yang dimiliki siswa. Aktivitas belajar dan pembelajaran efektif bila pelaksanaannya mendasarkan pada potensi peserta didik dengan metode dan teknik pembelajaran yang tepat, sehingga siswa yang menjadi sasaran pebelajar dapat tumbuh kembang secara proporsional baik dari sisi fisik, sosial dan psikis (mental, intelektual dan emosional anak).

Hal tersebut juga untuk mendapatkan hasil yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Peran guru dalam menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar juga merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengaplikasikan, mengembangkan dan mengkombinasikan berbagai metode dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dengan tidak mengesampingkan perbedaan kemampuan peserta didik.

Scarvia B. Anderson (Purwanto, 2007:243) mengatakan: "Population is a set (or all collection) or all elements possessing one or more attributes of interest" artinya. suatu populasi adalah seperangkat atau kumpulan dari semua unsur yang memiliki atau mempengaruhi satu atau lebih atribut yang dimiliki.

Menurut Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Menurut Riduwan (2010:51) pengertian dari teknik pengumpulan data sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Menurut Sugiyono, (2005:162) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang dikembangkan berbasis media visual gambar yang digunakan peneliti untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. dilakukan dengan teknik analisis data pengembangan. menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Natoadmojo (2010) Definisi instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Dalam instrumen penelitian ini penelitimeggunakan instrumen penelitian (1) Instrumen pengumpulan data,meliputi lembar angket dan wawancara dan (2) Media visual gambar yang dikemas secara sederhana dalam bentuk tulisan dan gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada hari kamis tanggal 6 oktober 2022, di SMP Negeri 7 Sentani pada kelas VIII B. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dengan cara memberi materi dengan menggunakan media visual gambar yang dikemas secara sederhana. Setelah memberi materi peneliti menyebarkan kuisisioner yang diberikan kepada siswa dikelas tersebut untuk di baca dan diisi sesuai apa yang mereka nilai dari materi pembelajaran menggunakan media visual gambar setelah itu dikumpulkan kembali kepada peneliti.

Di SMP Negeri 7 sentani, waktu untuk kegiatan belajar mengajar adalah mulai jam 7:15 WIT Sampai Dengan jam 12:30 WIT siang. Sedangkan lokasi waktu untuk seorang guru mengajar adalah 12:25 WIT dan ini berlaku untuk semua kelas berlaku semua kelas mulai dari kelas VII Sampai kelas IX Dan waktu beristirahat adalah 10:00-10:15 WIT dan kembali masuk sampai dengan jam 11 :15 Istrahat masuk mengajar jam 11:20 sampai dengan jam 12:30 WIT setiap hari. Hal yang positif yang kami lihat dan alami di SMP Negeri 7 Sentani, baik pendidikan maupun peserta didik, semuanya sangat disiplin pada ketentuan waktu.

### **2.1 Analisa Kebutuhan**

Data tentang peningkatan motivasi belajar Siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Sentani, Peneliti telah membuat beberapa angket yang diberikan kepada siswa kelas tersebut.

Angket dibuat sebanyak 20 dengan 5 pertanyaan, dengan mencentang sesuai urutan yang mereka ingin tuliskan.ada 5 urutan dalam pengisian angket tersebut dari yang tidak baik sampai yang sangat memuaskan. Lalu angket tersebut disebarkan kepada 20 siswa. Sampel yang akan di ambil peneliti dari siswa sebanyak 6 orang,dari hasil angket dan sampel inilah peneliti akan memaparkan data yang didapatkan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa.

Setelah memperoleh data dari hasil pada pembelajaran awal sebelum menggunakan media visual gambar, peneliti mendapatkan hasil yang masih terbilang sangat cukup rendah.sebelum melakukan penelitian pun peneliti sudah melihat rendahnya motivasi belajar siswa sejak melakukan PPL di SMP Negeri 7 Sentani. Hal ini dapat dilihat juga berdasarkan metode mengajar guru-guru disana yang bisa dikatakan konvensional tidak ada nya metode mengajar yang kreatif atau menggunakan inovasi mengajar yang baru dan menarik bagi para siswa. Berdasarkan wawancara juga yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 7 mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disana, metode mengajar disana masih menggunakan buku dan hanya menggunakan metode ekspository dan ceramah, kondisi seperti ini pun sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dan pada hal ini terlihat bahwa siswa jenuh dan cukup bosan dengan materi yang disampaikan akhirnya mereka tidak fokus belajar, saling bercerita kepada sesama teman lain,bolos dan tidak menangkap

materi yang disampaikan guru dengan baik. dari sini peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa kondisi awal ini terbilang masih cukup rendah motivasi belajar siswa. oleh karena itu peneliti telah menyiapkan data kondisi awal dari hasil data yang di peroleh.

Berdasarkan hasil pada analisa kebutuhan awal ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 siswa yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 5 anak, sedangkan untuk perolehan 60-69 sebanyak 11 orang dan 50-59 sebanyak 4 anak. Dari kondisi ini dapat dilihat masih sangat rendahnya minat belajar siswa. bahkan untuk pencapaian nilai 80 saja belum ada hal ini menunjukkan bahwa harus ada nya peningkatan proses pembelajaran dengan metode pengembangan yang baru sehingga akan ada peningkatan kedepannya.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Kondisi Awal

No	Rentang nilai	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1	$\geq 80$	Sangat memuaskan	-	0%
2	70-79	Memuaskan	5	25%
3	60-69	Cukup	11	55%
4	50-59	Kurang	4	20%
5	$\leq 49$	Sangat kurang	-	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Dalam kondisi awal, hasil belajar siswa 25% mendapatkan nilai antara 70-79, sebanyak 55% siswa mendapatkan nilai 60-69 dan sisanya 20% siswa mendapat hasil 50-59.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sebelum mengguakan media visual gambar terbilang cukup rendah. oleh karena itu pada tahap selanjutnya maka peneliti akan menerapkan tindakan seperti yang telah dibuat pada kerangka berpikir.

## 2.2 Penerapan Media Visual

Menerapkan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Untuk tindakan sendiri peneliti menyiapkan media gambar yang dikemas secara sederhana yaitu dalam bentuk gambar alat musik beserta cara memainkannya yang telah di tempel pada kertas manila. proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan pada waktu yang telah disepakati bersama guru dan siswa di lokasi penelitian.

Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran ini sendiri peneliti menyebarkan angket. Hal ini dilakukan usai proses pembelajaran menggunakan media gambar. Hasil dari data yang dikumpulkan dari angket bisa menjadi tolak ukur apakah adanya peningkatan dalam motivasi belajar siswa atau sebaliknya.

### 2.3 Hasil Pembahasan

Pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil setelah memberi proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Ada beberapa poin hasil yang di dapatkan sebagai berikut (1) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa (2) Adanya respon yang baik terhadap pelajaran yang diberikan (3) Siswa jadi lebih memahami dan mengerti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran senibudaya, siswa lebih tertarik karena ada nya pembelajaran media visual gambar dimana mereka dapat melihat secara langsung dan menangkap materi dengan lebih baik.

Media gambar disini peneliti juga menemukan bahwa menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi membuat siswa lebih aktif bertanya dan merespon dengan cara yang lebih baik. disini dapat dilihat perbandingannya dimana hanya belajar dengan menggunakan buku dan metode ceramah tidak menarik motivasi belajar siswa ketimbang menggunakan proses pembelajaran dengan media gambar dan dengan metode tanya jawab dan diskusi. hasil data dari angket yang disebar juga menunjukkan adanya peningkatan dari nilai dan presentase yang di peroleh.

Untuk angket yang di buat agar mengetahui data hasil perolehan yang di dapat dengan kategori sebagai berikut : (1)Sangat baik atau memuaskan,(2) baik atau memuaskan,(3) cukup,(4) kurang (5)sangat kurang/buruk. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil evaluasi kondisi akhir.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa

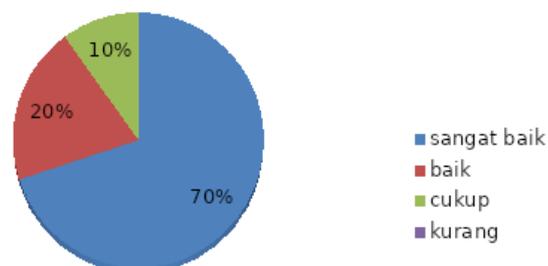
No	Rentan g Nilai	Katego ri	Jumlah Siswa	Presen tase
1	80-100	Sangat baik	14	70%
2	70-79	Baik	4	20%
3	60-69	Cukup	2	10%
4	50-59	Kurang	0	0%
5	≤ 49	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Pada hasil data di tabel 2 menunjukkan pada kondisi akhir diketahui bahwa sebanyak 14 siswa dengan hasil presentase 70% mendapatkan nilai 80-100 dengan kategori yang sangat memuaskan, begitu juga dengan 4 siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan presentase 20% begitu juga dengan 2 siswa dengan nilai 60-69 dengan presentase 10%. hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik atau memuaskan di dibandingkan dengan kondisi awal.

Dari pencapaian hasil ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media visual gambar meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian yang telah di dapatkan hasilnya sangat memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel pada kondisi awal dan kondisi akhir. hal ini dapat dilihat dan dibandingkan berdasarkan jumlah skor presentase yang didapatkan. Dari pembelajaran menggunakan media gambar dan metode diskusi penulis melihat bahwa adanya peningkatan dan respon yang sangat baik dan hal ini merupakan suatu pengembangan yang baik dari proses belajar yang tepat. berikut dibawah ini diagram hasil presentase dari dari hasil skor dan

presentase yang didapatkan dan respon dari siswa mengenai media pembelajaran yang menggunakan media gambar dan hasilnya.



**Gambar 1.** Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa  
(sumber: koleksi penulis)

Pada Gambar 1 dapat dilihat hasil yang diperoleh terbilang sangat memuaskan dan memenuhi standar kriteria penilaian. Dari hasil akhir yang didapatkan melalui data dan perhitungan sekitar 70% siswa mendapatkan hasil yang sangat baik, selanjutnya 20% siswa mendapatkan hasil yang baik dan sisa 10% mendapatkan nilai cukup. Dari hasil yang didapat ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan media visual gambar sangat baik dan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada pembahasan hasil penelitian ini penulis telah mendapat hasil baik dari kondisi awal, tindakan dan kondisi akhir. Kondisi awal sendiri bisa dikategorikan sebagai kondisi dimana masih rendahnya minat belajar siswa dan hal ini dilihat berdasarkan metode dan teknik mengajar yang diberikan guru kepada siswa, pada kondisi minatnya siswa sendiri telah dilihat dari hasil dari skor angket yang diberikan peneliti dan hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber yang dimana narasumber ini adalah satu guru di SMP 7, dari hasil wawancara juga terdapat beberapa pernyataan yang menyatakan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa. Setelah melihat kondisi awal ini kemudian peneliti melakukan tindakan yang dimana menggunakan media visual gambar dan metode diskusi dan setelah itu peneliti menyerahkan angket yang akan diisi sesuai arahan petunjuk angket kepada mahasiswa. Pada tahap tindakan ini peneliti mendapat hasil pada kondisi akhir yang dimana hasil atau skor nya sangat baik yang bisa dikatakan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa.



**Gambar 2.** Guru Mempersiapkan Media Visual yang akan digunakan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh media visual gambar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII B terhadap mata pelajaran seni budaya. Pada pemba-hasan ini peneliti dapat memperoleh hasil yang terbilang sangat memuaskan. Karena pada kondisi awal sebelum dilakukannya metode pembelajaran menggunakan media gambar dan metode diskusi dapat terlihat masih rendahnya motivasi belajar siswa. Skor dari perolehan nilai yang didapat juga masih cukup rendah.

Tetapi pada kondisi akhir dapat diliat peningkatan yang sangat baik setelah menggunakan media gambar dan metode diskusi.dari sini peneliti dapat melihat bahwa ternyata dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk di perhatikan cara dan metode mengajar yang baik dan tepat, karena hal ini juga berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Pendidikan yang baik tanpa cara dan metode yang kurang tepat memengaruhi ketertarikan dan daya tangkap siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan. Oleh karena itu penelitian pengembangan dengan menggunakan media gambar ini sangat penting untuk diperhatikan. Bagaimana guru menyam-paikan materi yang baik dengan cara yang tepat agar siswa bisa memahami dengan lebih baik.dengan ini media gambar dapat di jadikan proses pengembangan pembelajaran kedepan nya lagi agar bisa menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mempunyai isi materi yang dapat di terima dengan baik oleh siswa dan bisa menjadi peningkatan motivasi belajar siswa.



**Gambar 3.** Guru dan Siswa Ikutserta Dalam Menggunakan Media Visual  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam men-cerna dan memahami materi pelaja-ran. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran bukan sekedar alat peraga bagi guru melainkan sebagai pembawa informasi/pesan pembela-jaran. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya. Itulah sebabnya maka perlu adanya perencanaan yang sistematis untuk penggunaan media pembelajaran.

Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan me-dia berbasis TI memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan.

Media pembelajaran berbasis TI dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk. Adapun komponen utamanya meliputi *Learning Management System* (LMS), dan *Learning Content* (LC).

Penggunaan media pembelajaran ekonomi dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar untuk itu sebagai pendidik seyogyanya mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil yang didapat oleh peneliti bagaimana pentingnya dunia pendidikan untuk semua manusia, besar atau kecil tua ataupun muda dan bagaimana peran pendidikan itu sangat mempengaruhi generasi muda sekarang ini.

Dalam kasus penelitian yang peneliti ambil sendiri dalam dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 7 sentani, banyak hal yang saya lihat dan pelajari tentang bagaimana peran pendidikan sangat berperan besar dalam proses pengembangan siswa dan siswi di SMP dan juga bagaimana cara agar guru bisa menemukan cara yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. karena pengaruh proses pembelajaran juga sangat penting di perhatikan, bagaimana peneliti sebagai pendidik bisa melihat dan mencari masalah dari rendahnya motivasi belajar siswa. Sehingga ada nya inovasi baru yang di kembangkan meskipun dalam cara yang cukup sederhana tapi bagaimana pengaruh nya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu dalam penulisan ini penelitian yang diambil oleh peneliti sendiri adalah pengaruh media visual gambar dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII B terhadap mata pelajaran seni budaya.

Melalui kesimpulan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut (1) Untuk Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan kajian pustaka bagi pembaca khususnya mahasiswa STAKPN (2) Untuk SMP Negeri 7 Sentani Harapan penulis semoga guru-guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media atau metode yang kreatif dan tepat agar siswa lebih tertarik dalam belajar dan bisa menangkap materi yang disampaikan dengan baik.

Untuk siswa harapan penulis semoga siswa dapat lebih tertarik dalam mata pelajaran seni budaya sehingga tetap mendapat nilai yang baik dan semoga materi yang disampaikan dapat berguna kelak dikemudian hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18-19.
- Anwar Prabu Mangkunegoro, (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fillmore H Stanford, (2017). *Human Resource Management Fourteenth Edition* Magraw Hill, New York.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamzah B. Uno, (2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyanto, Suryono (2011) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung
- Hill, Winfred F. (2009). *Theories of Learning “Teori-teori Pembelajaran (konsepsi, komparasi, dan signifikansi)”*. Bandung: Nusa Media.
- Kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) diakses dari <https://www.brilio-.net/wow/pengertian-seni-budaya/-pada 23 agustus 2022>
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Levie, W. H. and Lentz, R.. 1982. Effects of text illustrations: a review of research. *Educational Communication and Technology Journal*, 30: 195-232
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Peran guru dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik dan pengajar diakses dari <https://akucepatmem-baca.com/peranguru-dalam-pro-ses-pembelajaran-guru-sebagai-pendidik-dan-pengajar/>

Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: Rosdakarya

Rahmawati, Rima. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Richey, R. C. & Klein, J. D. (2007). Design and Development Research: Methods, Strategies and Issues. Mahwah. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers

Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. (p. 15). Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Seels, B.B. & Richey, R.C. (1994). Instructional technology: the definition and domains of the field. (Terjemahan Yusuf Hadi Miarso, Dewi S Prawiradilaga & Raphael Rahardjo. IPTPI, Unit Percetakan UNJ).

Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Castlen James E., Musik And The Evangelical Church (Bguio Cty, Philippine; Phil BEST Publishing 1987

Duba Arlo dan W. B. Sidjabat, Azas-azas Kebaktian Alkitabiah dan Protestan. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1980

Gangel Kennet O., Musik Instrumental, Yayasan Penerbit Gandum Mas 1998

Thompson Marvella dkk, Kontekstualisasi Liturgi Dalam Seni Budaya Papua, 2002

Toisuta Pendeta Elly, Beberapa Prinsip Dasar Tentang Liturgi (pelatihan Musik Gereja), Ambon 2001

Purba, Josua Krismanto, Servina Halawa, and Sri Dinanta Ginting. “Transformasi Tradisi Lisan ‘Mangkok Holi’ Sebagai Naskah Drama.” Kode: Jurnal Bahasa 9, no. 4 (2020).

Roffiq, Ainoer, Ikhwanul Qiram, and Gatut Rubiono. “Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran.” JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) 2, no. 2 (2017).

Sartika, Dewi, Gunawan Wibisono, and Natalia Dewi Wardani. “Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Perubahan Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Sebelum Dan Sesudah Odontektomi Pada Pasien Gigi Impaksi.” Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro) 6, no. 2 (2017).

Sitohang, Nur Asnah. “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Di RSUD.Dr. Pirngadi Medan.” Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) 9, no. 1 (2016).

Sugiyono. “Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.” Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (2018).